

Received: 09-05- 2026 | Accepted: 05-06- 2026 Published: 15 -08- 2026

**ANALISIS METODE PEMBELAJARAN AL QURAN HADITS DALAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL QURAN SISWA DI MIN 20
ACEH BESAR****Afiati¹, Ainal Mardhiah²**^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda AcehEmail korespondensi: 220201087@student.ar-raniry.ac.id**Abstrak**

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Namun, pada kenyataannya masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, seperti belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik, kesalahan dalam pengucapan makhraj huruf, dan kurang tepat dalam menerapkan hukum tajwid. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di MIN 20 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ditentukan menggunakan Teknik purposive sampling. Adapun subjek penelitian ini kepala sekolah, 2 orang guru Al-Qur'an Hadis dan 6 siswa yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi menjadi metode utama yang digunakan guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Selain itu, guru juga menerapkan bimbingan individual, pembiasaan membaca Al-Qur'an, penggunaan media sederhana, serta program tahsinul Qur'an. Kesulitan membaca Al-Qur'an siswa dipengaruhi oleh kurangnya pembiasaan membaca di rumah dan minimnya pendampingan orang tua. Penelitian ini berimplikasi bahwa metode pembelajaran yang tepat dan dukungan lingkungan belajar yang baik dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap.

Kata Kunci: *metode pembelajaran, Al-Qur'an Hadis, kesulitan membaca Al-Qur'an, metode talaqqi.***Abstract**

The ability to read Qur'an is a basic skill that students must possess in learning Al-Qur'an Hadith. However, in reality, there are still students who experienced difficulties in reading the Qur'an, such as not recognizing hijaiyah letters properly, making mistake in pronouncing the makhraj of letters, and being inaccurate in applying tajwid rules. This study aims to analyze the Al-Qur'an Hadith learning methods in o The ability to read the Qur'an is a basic skill that students must possess in learning Al-Qur'an Hadith. However, in reality, there are still students who experience difficulties in reading the Qur'an, such as not recognizing hijaiyah letters properly, making mistakes in pronouncing the makhraj of letters, and being inaccurate in applying tajwid rules. This study aims to analyze the Al-Qur'an Hadith learning methods in overcoming students difficulties in reading the Qur'an at MIN 20 Aceh Besar. This study employed a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects were determined using a purposive sampling technique. The subjects consisted of school principal, 2 Al-Qur'an Hadith teachers and 6 students who still experienced difficulties in reading the Qur'an. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using descriptive qualitative analysis techniques. The results showed that the talaqqi method was the main method used by teachers to help students overcome difficulties in reading

the Qur'an. In addition, teachers also implemented individual guidance, habituation of Qur'an reading, the use of simple learning media, and tahsinul Qur'an programs. Students' difficulties in reading the Qur'an were influenced by the lack of reading practice at home and minimal parental assistance. This study implies that appropriate learning methods and supportive learning environments can help improve students' Qur'an reading skills gradually.

Keywords: *learning methods, Qur'an Hadith, difficulties in reading the Qur'an, talaqqi method.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, terutama dalam menanamkan nilai-nilai religius sejak usia dini. Salah satu aspek utama dalam Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang bertujuan tidak hanya memberikan pemahaman terhadap ajaran Islam, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah sebagai landasan dalam memahami ajaran Islam secara lebih luas.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada pengenalan huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup penguasaan makhraj, sifat huruf, dan penerapan hukum tajwid secara tepat. Oleh karena itu, proses pembelajaran membutuhkan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membantu siswa lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an dan meningkatkan kelancaran membaca (Ismail, 2020). Namun, dalam praktiknya masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, baik dari segi kelancaran membaca, ketepatan pengucapan huruf, maupun penerapan tajwid.

Kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar merupakan permasalahan yang cukup kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya rasa percaya diri, serta rendahnya kebiasaan membaca Al-Qur'an. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan lingkungan keluarga, keterbatasan pendampingan orang tua, serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi (Hidayah, 2021). Fauziah (2023) menjelaskan bahwa kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah menjadi salah satu penyebab utama rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang diterapkan guru.

Dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa. Metode pembelajaran yang monoton

dan terlalu berpusat pada guru dapat menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam belajar. Sebaliknya, metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara langsung akan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an seperti metode talaqqi, iqra', dan tilawati telah banyak digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an karena dinilai mampu membantu siswa belajar membaca secara bertahap dan sistematis (Rahman & Anwar, 2020). Selain itu, penggunaan metode yang variatif juga dapat membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Peran guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis juga sangat penting. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang mampu membimbing siswa sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan motivasi belajar, serta memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan praktik langsung dan bimbingan individual lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dibandingkan pembelajaran satu arah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Selain itu, beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dipengaruhi oleh pembiasaan membaca dan adanya pendampingan yang berkelanjutan. Penelitian oleh Maulida dan Fitriani (2021) menyebutkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin mampu membantu siswa meningkatkan kelancaran membaca dan memperbaiki pengucapan huruf hijaiyah. Sementara itu, penelitian oleh Nurhayati (2022) menunjukkan bahwa penggunaan metode talaqqi memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa karena siswa dapat mencontoh langsung bacaan guru secara berulang.

MIN 20 Aceh Besar sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar berbasis Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, seperti kurang lancar membaca, kesalahan dalam pengucapan huruf hijaiyah, dan kurang tepat dalam penerapan tajwid. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, sekolah juga memiliki program tahsinul Qur'an yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu sebagai bagian dari kegiatan bakat minat siswa. Program tersebut bertujuan membantu siswa belajar membaca Al-Qur'an secara lebih terarah melalui bimbingan individual dan pembiasaan membaca secara bertahap.

Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya kajian mengenai metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran diterapkan, bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami siswa, serta berbagai upaya yang dilakukan guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi pembelajaran di lapangan, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai dinamika pembelajaran Al-Qur'an Hadis di sekolah dasar Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di MIN 20 Aceh Besar. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami siswa serta mengkaji berbagai upaya yang dilakukan guru dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan data yang mendalam dan kontekstual sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di MIN 20 Aceh Besar. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi secara alamiah melalui pengamatan langsung terhadap situasi di lapangan (Moleong, 2021). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai metode pembelajaran yang digunakan guru serta berbagai kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Penelitian dilaksanakan di MIN 20 Aceh Besar. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an serta adanya program pendukung pembelajaran Al-Qur'an, seperti kegiatan tahsinul Qur'an yang dilaksanakan secara rutin di sekolah.

Subjek penelitian terdiri atas Kepala Sekolah, dua orang Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan enam orang siswa yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2022). Guru dipilih karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa dipilih karena mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an sehingga dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan guru dan respon siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada guru dan siswa guna memperoleh informasi mengenai kesulitan membaca Al-Qur'an serta upaya guru dalam mengatasinya. Data penelitian juga diperkuat dengan dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan catatan hasil belajar siswa (Hardani et al., 2020).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Selain itu, peneliti juga menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara sebagai instrumen pendukung agar proses pengumpulan data lebih sistematis dan terarah.

Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif, yaitu dengan menggambarkan dan menafsirkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019).

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check kepada informan untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 20 Aceh Besar yang merupakan salah satu lembaga pendidikan berciri khas islam yang berada di Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Madrasah ini memiliki sejarah panjang dalam perkembangan pendidikan islam di Aceh dan menjadi salah satu lembaga pendidikan yang tumbuh dari semangat swadaya masyarakat. Sejak berdiri pada tahun 1944 hingga tahun 2024, MIN 20 Aceh Besar telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan, baik dari segi kelembagaan, manajemen, maupun kualitas pendidikan. Keberadaan MIN 20 Aceh Besar menunjukkan kuatnya dukungan masyarakat terhadap pendidikan islam. Hal ini terlihat dari sejarah pendiriannya yang berasal dari swadaya masyarakat hingga berkembang menjadi madrasah negeri yang berada dibawah Kementerian Agama. Dengan pengalaman sejarah yang panjang dan pergantian kepemimpinan yang terus membawa pembaruan, MIN 20 Aceh Besar menjadi salah satu madrasah yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan nilai-nilai keislaman peserta didik di Kabupaten Aceh Besar.

Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang Diterapkan guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist diketahui bahwa metode pembelajaran yang dominan digunakan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di MIN 20 adalah metode talaqqi. Metode ini dilakukan dengan cara guru membaca terlebih dahulu ayat Al-Qur'an kemudian siswa mengikuti dan menirukan bacaan tersebut secara langsung. Metode ini sesuai dengan kesulitan yang dialami siswa yang mana mereka belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik, masih ada kesalahan dalam pengucapan huruf, dan kurang tepat dalam menerapkan hukum tajwid. Sehingga dengan diterapkan metode ini siswa lebih mudah memahami cara membaca al-quran yang baik dan benar. Dalam penerapannya, guru lebih memfokuskan pada perbaikan bacaan siswa sebelum siswa diarahkan pada hafalan ayat. (Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist Bapak Iqbal, Senin, 4 Mei 2026, 10:55)

Guru Al-Qur'an Hadis Bapak Iqbal menjelaskan bahwa:

"Kalau dari bapak menggunakan metode talaqqi, yaitu dengan memperhatikan dulu tahsinnya. Jadi anak tidak langsung menghafal, tetapi diperbaiki dulu bacaannya. Anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an dibimbing dengan cara mendengar bacaan guru terlebih dahulu, karena ada sebagian anak yang lebih cepat memahami kalau mendengar langsung." : (Wawancara guru Al-Qur'an Hadist Bapak Iqbal, Senin, 4 Mei 2026, 10:46)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, metode talaqqi digunakan guru karena dianggap mampu membantu siswa yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, terutama dalam pengucapan makhraj huruf dan kelancaran membaca. Melalui metode ini, siswa dapat mendengar langsung contoh bacaan yang benar dari guru kemudian menirukannya secara berulang. Proses tersebut membantu siswa lebih mudah memahami pelafalan huruf hijaiyah dan memperbaiki kesalahan bacaan secara bertahap. (Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist Bapak Iqbal, Senin, 4 Mei 2026, 10:46)

Selain itu, penerapan metode talaqqi juga membuat siswa lebih fokus dan percaya diri saat membaca Al-Qur'an karena guru memberikan bimbingan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca setelah diberikan latihan membaca secara berulang menggunakan metode talaqqi.

Guru Al-Qur'an Hadist Ibu Nuzul menjelaskan:

"Di kelas ada siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dan ada juga yang belum lancar. Jadi biasanya dipisahkan dulu supaya yang belum bisa membaca lebih mudah dibimbing. Anak-anak yang masih kesulitan diajarkan perlahan mulai dari pengenalan huruf, membaca suku kata, sampai membaca ayat pendek." (Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist Ibu Nuzul, Senin, 4 Mei 2026, 11:20)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak menyamaratakan proses pembelajaran kepada seluruh siswa. Guru berupaya menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan siswa agar siswa yang masih mengalami kesulitan

membaca tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Pendekatan seperti ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Berdasarkan hasil observasi, guru terlihat aktif membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an selama proses pembelajaran. Tidak hanya menjelaskan di depan kelas, guru juga mendampingi siswa secara individual untuk memperbaiki kesalahan bacaan, seperti makhraj huruf dan panjang pendek bacaan, dengan memberikan contoh bacaan yang benar kemudian meminta siswa mengulangnya secara perlahan.

Pembelajaran dimulai dengan doa bersama, dilanjutkan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an secara bergiliran. Siswa yang mengalami kesulitan dipanggil secara khusus agar lebih mudah dibimbing langsung oleh guru. Selain metode talaqqi, guru juga memanfaatkan kartu huruf hijaiyah untuk membantu siswa mengenai huruf dan bunyinya, sehingga siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. (Wawancara Guru Al-Qur'an Hadist Ibu Nuzul, Senin, 4 Mei 2026, 11:20)

Secara umum, suasana kelas berlangsung kondusif dan interaktif. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk bertanya dan mengulang bacaan. Sikap sabar guru dalam membimbing siswa yang masih terbata-bata membuat mereka lebih percaya diri saat membaca di depan kelas.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode talaqqi yang diterapkan guru cukup efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Metode tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengar contoh bacaan secara langsung sehingga siswa lebih mudah memahami pelafalan huruf dan hukum tajwid. (Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist Bapak Iqbal, Senin, 4 Mei 2026, 11:50).

Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman dan Anwar (2020) yang menyatakan bahwa metode talaqqi efektif digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an karena membantu siswa memahami bacaan melalui proses mendengar dan menirukan secara langsung.

Bentuk Kesulitan Membaca Al-Qur'an yang Dialami Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami siswa di MIN 20 Aceh Besar cukup beragam, seperti kesulitan mengenai huruf hijaiyah, kesalahan makhraj, ketidaktepatan panjang pendek bacaan, serta kurangnya kelancaran membaca.

Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mengenai huruf hijaiyah dengan baik akibat kurangnya pembiasaan membaca di rumah dan minimnya pendampingan orang tua. Hal ini sejalan dengan (Ramadhani, 2023) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh

terhadap kebiasaan membaca Al-Qur'an anak. Guru Al-Quran hadist NF menyampaikan bahwa:

“Ada anak yang di rumah kurang belajar mengaji, jadi ketika di sekolah mereka masih belum mengenal huruf hijaiyah. Akhirnya harus diajarkan lagi dari awal mulai dari pengenalan huruf.” (Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist Ibu Nuzul, Senin, 4 Mei 2026, 12:05).

Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti “tsa”, “sa”, dan “syin”, karena belum memahami makhraj dan bentuk huruf dengan baik. Beberapa siswa juga masih membaca terbata-bata, kurang percaya diri, dan cenderung membaca pelan, yang menunjukkan adanya faktor psikologis dalam kesulitan membaca. (Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist Ibu Ruki, Senin, 4 Mei 2026, 12:15).

Guru juga menekankan bahwa kurangnya pembiasaan di rumah menjadi faktor utama, karena sebagian orang tua menyerahkan sepenuhnya pembelajaran kepada sekolah. Guru Al-Qur'an Hadist Ibu Nuzul menyampaikan bahwa:

“Kalau anak hanya belajar di sekolah saja tanpa diulang lagi di rumah, biasanya perkembangannya lebih lambat. Jadi sebaiknya perlu kerja sama juga dengan orang tua supaya anak terbiasa membaca Al-Qur'an di rumah.” (Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist Ibu Nuzul, Senin, 4 Mei 2026, 12:20).

Hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa sebagian besar jarang membaca Al-Qur'an di rumah karena lebih banyak bermain, sehingga hanya membaca saat di sekolah atau di tempat mengaji. Hal ini menyebabkan kemampuan membaca berkembang lebih lambat. Observasi juga menunjukkan adanya perbedaan kemampuan antar siswa; yang terbiasa mengaji di rumah lebih lancar dan percaya diri, sedangkan yang tidak terbiasa lebih lambat dalam membaca. (Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist Ibu Nuzul, Senin, 4 Mei 2026, 12:20).

Secara keseluruhan, kesulitan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya motivasi, kurang percaya diri, dan kemampuan dasar membaca, serta faktor eksternal seperti kurangnya dukungan orang tua dan minimnya pembiasaan di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayah (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor psikologis, lingkungan keluarga, dan intensitas latihan membaca siswa.

Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa

1. Siswa belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik

Metode pembelajaran yang digunakan guru di MIN 20 Aceh Besar dalam mengatasi siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik adalah metode talaqqi. Metode ini dilakukan dengan cara guru membaca terlebih dahulu ayat Al-Qur'an kemudian siswa mengikuti dan menirukan bacaan tersebut secara langsung. Metode ini efektif digunakan guru karena siswa dapat mendengar langsung contoh bacaan yang benar dan dapat menirukannya secara berulang. Proses tersebut membantu siswa lebih mudah memahami pelafalan huruf hijaiyah dan memperbaiki kesalahan bacaan secara bertahap. Hasil penelitian menunjukkan setelah beberapa pertemuan siswa mulai mengalami peningkatan dalam kelancaran membaca dan membedakan huruf hijaiyah setelah diberikan Latihan membaca secara berulang menggunakan metode talaqqi.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, guru juga melakukan berbagai upaya bertahap yang disesuaikan dengan kemampuan siswa untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Salah satunya adalah bimbingan individual, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, membaca suku kata, hingga ayat pendek secara perlahan. Jika terjadi kesalahan bacaan, guru langsung memberi contoh yang benar dan meminta siswa mengulangnya sampai tepat. (Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist Ibu Nuzul, Senin, 4 Mei 2026, 12:20).

2. kesalahan dalam pengucapan makhraj huruf

Guru menggunakan metode talaqqi dan bimbingan individual dengan cara memberikan contoh pelafalan huruf secara langsung kemudian meminta siswa mengulangnya secara perlahan.

Metode tersebut membantu siswa mendengar dan mencontoh pengucapan huruf yang benar sehingga siswa lebih mudah membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama.

Hasil penelitian menunjukkan setelah Guru mengajarkan siswa dalam kesalahan pengucapan makharijul huruf melalui metode talaqqi, siswa mulai mampu memperbaiki bacaan dalam pengucapan makhraj huruf dengan cara mendengar dan mencontoh pengucapan bacaan secara tepat dari guru dan

Selain itu, guru juga membiasakan siswa membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai secara rutin agar siswa lebih terbiasa dan mudah mengingat bacaan. Guru turut menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui

penggunaan media pembelajaran yaitu kartu huruf hijaiyah sehingga siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran.

kurang tepat dalam menerapkan hukum tajwid

Guru menggunakan metode talaqqi, latihan membaca berulang, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Metode tersebut membantu siswa memahami penerapan tajwid secara langsung melalui contoh bacaan guru dan latihan secara terus menerus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mulai mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dan kesalahan dalam penerapan hukum tajwid mulai berkurang secara bertahap, melalui metode talaqqi yaitu dengan cara siswa mendengar bacaan yang baik dan benar dari guru lalu menirukannya secara berulang.

Upaya lain dilakukan melalui kerja sama dengan orang tua siswa agar pembelajaran berlanjut di rumah. Guru menekankan pentingnya pengulangan materi di rumah untuk mempercepat perkembangan kemampuan membaca siswa.

Dalam wawancara, guru menjelaskan bahwa: "Yang paling penting sebenarnya kerja sama dengan orang tua. Anak tidak cukup belajar di sekolah saja, tetapi harus diulang lagi di rumah supaya bacaannya lebih cepat berkembang." (Wawancara dengan guru Al-Quran Hadist Ibu Nuzul, Senin, 4 Mei 2026, 12:08).

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara mendalam yang dilakukan di MIN 20 Aceh Besar, "sekolah juga memiliki program mingguan Bakat Minat, khususnya kegiatan tahsinul Qur'an setiap hari Sabtu. Kegiatan ini membimbing siswa secara individual dalam membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan pengucapan huruf hijaiyah, kelancaran, dan tajwid, sehingga menjadi upaya pembelajaran yang lebih terarah dan intensif". (Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist Bapak Iqbal, Senin, 4 Mei 2026, 11:50).

Selain itu, guru menerapkan pembelajaran bertahap dengan mengenalkan bacaan sederhana terlebih dahulu, seperti satu suku kata, kemudian meningkat ke bacaan yang lebih panjang. Siswa diminta mengulang secara berulang hingga mampu

membaca dengan benar, lalu diarahkan untuk mengulang kembali di rumah bersama orang tua agar perkembangan kemampuan membaca lebih optimal.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengupayakan berbagai strategi seperti metode talaqqi, bimbingan individual, pembiasaan membaca, media sederhana, serta kerja sama dengan orang tua. Upaya ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meskipun masih terdapat beberapa kendala.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran interaktif, pembiasaan membaca, dan pendampingan intensif dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode guru, tetapi juga dukungan lingkungan belajar dan keterlibatan orang tua.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 20 Aceh Besar, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki peranan penting dalam membantu mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa. Metode talaqqi menjadi metode yang paling dominan digunakan guru karena dinilai efektif dalam membantu siswa memahami pelafalan huruf hijaiyah, makhraj, dan tajwid melalui proses mendengar dan menirukan bacaan secara langsung. Selain itu, guru juga menerapkan bimbingan individual, pembelajaran bertahap, pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta program tahsinul Qur'an sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami siswa meliputi belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik, kurang tepat dalam pengucapan makhraj huruf, serta kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah dan minimnya pendampingan dari orang tua. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan belajar dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih luas terkait penggunaan media pembelajaran atau program pembelajaran Al-Qur'an yang lebih inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak MIN 20 Aceh Besar, Kepala Sekolah, Guru Al-Qur'an Hadist, Siswa dan seluruh informan yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 90–102.
- Fauziah, N. (2023). Kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 10(1), 34–46.
- Hardani, H., et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Hidayah, N. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 115–126.
- Ismail, M. (2020). Metode pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 60–72.
- Ismail, R. (2020). Metode pembelajaran Al-Qur'an pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5(2), 88–96.
- Maulida, R., & Fitriani, D. (2021). Pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Anak*, 4(1), 67–75.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurhayati, N. (2022). Pengaruh metode talaqqi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 7(3), 134–142.

Rahman, A., & Anwar, S. (2020). Penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 45–56.

Ramadhani, I. (2023). Peran lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 7(1), 44–56.

Sari, D. (2022). Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pembiasaan membaca. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 77–89.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.